



Penerapan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 Di SMAN 1 Pacet Mojokerto

Gagas Abdulah Wardani¹, Tri Fahad Lukman Hakim²

^{1,2} Insitut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Corresponding Author: ✉ gagaswardani285@gmail.com

ABSTRACT

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah Bagaimana Penerapan kecerdasan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Pacet Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi, penyajian dan verifikasi data, uji keabsahan data dengan uji kreadibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keterikatan (*dependability*) dan kepastian (*konfirmmability*). Hasil penelitian Penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto yaitu sebagai berikut: Penerapan kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pacet Mojokerto pelaksanaannya dengan menitik tekankan pada ketrampilan siswa membuat lagu sederhana, memainkan alat musik, menyanyikan lagu islami, menghafal materi dengan lagu, dan juga mendengarkan lantunan asma'ul husna dan surat-surat pendek. Penerapan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pacet Mojokerto, pelaksanaannya dengan menitik tekankan pembiasaan gerak tubuh pada diri siswa yang meliputi istighosah rutin setiap pagi sebelum bel masuk melaksanakan pembelajaran dan sholat dhuha secara berjamaah serta sholat dhuhur berjamaah, tidak lupa dengan senyum sapa salam serta berjabat tangan, membuang sampah pada tempatnya, mempraktikkan materi tertentu, dan bermain drama.

Kata Kunci

Penerapan, Multiple Intelligences, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang sudah mulai dibuka memungkinkan adanya hubungan antar Negara satu dengan Negara lainnya dalam berbagai bidang. Misalnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN atau lebih dikenal dengan sebutan (MEA) yang memungkinkan terjadinya persaingan tenaga kerja semakin marak. (Abdul Majid Hariadi, 2019) Sehingga dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dalam berbagai bidang. Dengan demikian, lembaga pendidikan berperan penting dalam upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia tersebut melalui proses pendidikan.

Di dunia ini tidak ada manusia yang diciptakan sama. Hal ini selaras dengan pendapat Howard Gardner, pakar psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Harvard University, Amerika Serikat. Howard Gardner mengatakan bahwa tidak ada anak yang bodoh, yang ada hanyalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa kecerdasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, Howard Gardner menemukan sebuah konsep, yaitu *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk).

Manusia memiliki bentuk kecerdasan yang beragam, baik perasaan, akal budi, karakter atau watak. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi nyata. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu yang berperan penting dalam keberhasilan belajar, Upaya tersebut bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara menerapkan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut pada proses belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tentang “Penerapan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto” yang pembahasannya di fokuskan pada kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik yang sesuai dan relevan dengan penerapan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. (Lexy J. Meleong, 2012) Latar penelitian ini adalah SMAN 1 Pacet Mojokerto Provinsi Jawa Timur Indonesia.

Adapun Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini adalah analisis data situs tunggal menggunakan reduksi data, display data verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kecerdasan Musikal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan irama atau sekedar menikmati musik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pada kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto juga menerapkan kecerdasan musikal siswa. Bukti akan kecerdasan musikal dalam pembelajaran Agama Islam telah diterapkan di lembaga ini salah satunya adalah dengan adanya grup hadrah yang terbilang bagus. Mengingat SMAN 1 Pacet merupakan sekolah negeri, jadi adanya grup hadrah yang terlatih merupakan suatu keistimewaan. Karena biasanya grup hadrah biasanya identik dengan Madrasah. Hal

ini sebagaimana pernyataan Shoimatul Ula bahwa pada umumnya orang yang mempunyai kecerdasan musikal akan berkemampuan menyanyi, pentas musik, serta memainkan alat musik.

Seorang pendidik ataupun lembaga pendidikan harus memperhatikan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara menerapkan kecerdasan-kecerdasan tersebut. Artinya penerapan kecerdasan haruslah bervariasi atau jangan monoton pada satu kecerdasan yang diterapkan atau yang diunggulkan. Sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lain tidak bisa berkembang. Sebagaimana pernyataan Hamzah bahwa peserta didik ibarat bunga beraneka warna di taman yang indah, mereka akan tumbuh dan merekah dengan keindahannya masing-masing.

Jadi sebagai pendidik maupun lembaga pendidikan berkewajiban membangun kecerdasan-kecerdasan mereka agar mereka tumbuh berkembang. Karena selain mengunggulkan kecerdasan linguistik, tapi juga tetap menerapkan kecerdasan lain seperti kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk penerapan kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: Pembiasaan diperdengarkan lantunan asmaul husna dan qiro'ah surat-surat pendek ketika sebelum masuk kelas dan waktu istirahat. Hal ini bertujuan supaya kecerdasan musik siswa berkembang, selain itu siswa mudah menghafal asma'ul husna dan supaya bisa menggunakan nada yang indah juga saat mengaji, karena mendengarkan merupakan kunci utama dalam kecerdasan musikal. Sebagaimana pernyataan Gardner bahwa agar dapat dikatakan menonjol dalam kecerdasan musikal maka seseorang harus mempunyai kemampuan auditorial yang baik. Gardner juga menjelaskan bahwa kemampuan bermusik berhubungan dengan memori suara. Sekian persen dari apa yang didengar seseorang akan masuk alam bawah sadarnya dan menjadi bagian pokok dari daya ingatnya. Kegiatan sholawatan dengan diiringi hadrah bertujuan untuk menumbuhkan cinta kepada Allah dan cinta Rosulullah serta memberikan wadah agar seni musik siswa berkembang.

Hal ini sebagaimana pernyataan Shoimatul Ula bahwa pada umumnya orang yang mempunyai kecerdasan musikal akan berkemampuan menyanyi, pentas musik, serta memainkan alat musik. Hamzah dan Masri juga mengatakan bahwa strategi dalam Penerapan kecerdasan bisa juga dilakukan dengan memainkan alat musik. Guru meminta peserta didik membuat puzzle dengan potongan ayat-ayat alquran, kemudian meminta peserta didik untuk menghafal ayat tersebut dengan dinyanyikan yang bertujuan agar siswa cepat hafal. Kegiatan seperti ini terkadang juga diaplikasikan dengan materi-materi lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Shoimatul Ula bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan musikal akan lebih mudah mempelajari sesuatu jika dikaitkan dengan musik atau lagu. Mereka juga akan menyenangi segala

sesuatu yang berbau dengan lagu ataupun musik. (Hamzah B. Uno, 2010) *Guru* meminta peserta didik untuk berkelompok membuat lagu sederhana berdasarkan materi dengan jenis musik apapun yang penting liriknya diganti sesuai materi, misal materi tentang Tajwid misal dengan lagu aku anak sehat (Aku anak Islam suka belajar.. Menghafal hukun nun mati dan tanwin. Pertama ada idhar kedua ada idghom ketiga ikhfa' dan terakhir iqlab.. Kalau idhar artinya terang, idghom berarti harus memasukkan, kalau ikfa' haqiqi itu artinya samar, kalau bacaan iqlab artinya memindahkan).

Kekreatifan siswa dalam menciptakan lagu membuktikan bahwa Penerapan kecerdasan musikal dalam pembelajaran dikatakan berhasil. Karena seorang anak yang memiliki kecerdasan musikal yang tinggi pasti bisa menciptakan lagu dengan mudah, sebagaimana pernyataan Hamzah dan Misri yang menyatakan bahwa strategi untuk menerapkan kecerdasan musikal adalah dengan cara meminta siswa menciptakan sendiri lagu, lagu rap, atau senandung yang merangkul, menggabungkan, atau menerapkan makna dari apa yang mereka pelajari kan membawa siswa ke tingkat belajar yang lebih tinggi. Selain itu Shoimatul Ula juga berpendapat bahwa anak yang mempunyai kecerdasan musikal akan dengan mudah menciptakan melodi ataupun lagu. (Kosasih, dkk, 2013) Guru mengajak siswa menyanyi bersama yang bertemakan Islami saat siswa mulai terlihat jenuh mengikuti pelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa kembali, meskipun lagu itu tidak sesuai dengan materi yang saat itu diajarkan. Nandang Kosasih dan Dede Sumarna juga menerangkan bahwa mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama merupakan salah satu strategi pengajaran yang bisa dilakukan oleh guru untuk menerapkan kecerdasan musikal dalam pembelajaran.

Penerapan Kecerdasan Kinestetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang sangat aktif yang dianugerahkan kepadam manusia, karena kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan fisik. Menurut Howard Gardner, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan. Berdasarkan hasil yang dipaparkan penulis pada bab IV, penerapan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah diterapkan rutin oleh SMAN 1 Pacet Mojokerto dalam sehari-hari sebagai pembiasaan agar setiap gerak dalam dirinya merupakan ibadah dan mendarah daging sampai dia lulus nanti. Sebagaimana pernyataan Hamzah dan Masri bahwa siswa mungkin saja tidak akan pernah lagi menyentuh buku atau catatan pelajaran setelah lulus, tetapi mereka akan membawa badan mereka kemanapun mereka pergi. Berikut hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk penerapan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pacet Mojokerto berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dipaparkan pada bab IV adalah sebagai berikut: Shalat

dhuha berjamaah sebelum bel masuk, tepatnya pada pukul 06.30 WIB dan shalat dhuhur berjamaah yang harus diikuti oleh semua warga sekolah. Shalat merupakan sarana olahraga yang sangat baik untuk kesehatan karena shalat identik dengan gerak-gerak tubuh yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik setiap orang. Sebagaimana pernyataan Shoimatul Ula bahwa semua orang dengan kecerdasan kinestetik yang menonjol, akan mampu menggunakan otot-ototnya untuk mengendalikan gerak badannya. Orang tersebut sangat menikmati kegiatan fisik, sangat cekatan, dan tidak bisa tinggal diam.

Pembiasaan senyum, sapa, salam, serta berjabat tangan jika bertemu dengan guru maupun sesama siswa. Orang yang mempunyai kecerdasan tubuh pasti akan cepat tanggap untuk merespon suatu hal seperti saat bertemu dengan guru dia pasti akan senyum dan menyapa guru serta mencium tangannya. Hal ini dinamai oleh Hamzah dengan sebutan respon tubuh. Respon tubuh merupakan kemampuan menanggapi sesuatu menggunakan tubuh mereka sebagai medium respon. Strategi ini dapat divariasikan dengan beberapa hal diantaranya siswa dapat tersenyum, mengedipkan mata, dan lain-lain. Pembiasaan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Guru bisa mendidik siswa agar hidup bersih dengan cara mewajibkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, atau bila ada guru yang siswa membuang sampah sembarangan maka guru tersebut meminta siswa mengambil kembali dan menyuruhnya untuk membuang sampah itu di tempat sampah. Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik yang tinggi pasti tidak akan bisa diam melihat ada sampah yang berada tidak pada tempatnya. Pasti dia akan dengan cekatan dan tanggap langsung mengambil sampah itu dan dibuangnya di tempat sampah. Karena menurut Nandang Kosasih, strategi untuk Penerapan kecerdasan kinestetik siswa adalah menyediakan kegiatan untuk tangan bergerak. Dan seperti yang telah diterangkan di atas, orang dengan kecerdasan fisik sangat menikmati kegiatan fisik, sangat cekatan, dan tidak bisa tinggal diam. Mempraktikkan materi yang berkaitan dengan materi fiqih, misalnya shalat, tayamum, dan penyembelihan hewan. Pemahaman siswa akan semakin baik jika pembelajaran langsung dialami oleh siswa. Artinya siswa melakukan sendiri teori yang ada pada materi. Saat siswa mampu mempraktikkan materi pelajaran tersebut sudah pasti kecerdasan kinestetik siswa juga bisa berkembang dengan baik karena praktik sudah pasti berhubungan dengan gerak fisik. Sebagaimana pernyataan Gardner bahwa kecerdasan kinestetik menyoroti kemampuan menggunakan seluruh badan untuk aktifitas yang bertujuan.

Bermain peran atau drama pada materi tertentu misal akhlak tercela. Drama merupakan salah satu Penerapan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran, sebagaimana pernyataan Ula, bahwa orang dengan kecerdasan kinestetik tinggi akan mudah mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka. Apa yang mereka pikirkan dan rasakan, dapat dengan mudah mereka ungkapkan melalui gerak tubuh, semisal

ekspresi tubuh. Mereka juga dapat dengan mudah memainkan mimik, drama, dan peran. (S. Shoimatul ula, 2013)

KESIMPULAN

Penerapan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto dapat diambil Untuk mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan kebijakan pengembangan sekolah dengan menerapkan kecerdasan majemuk yang meliputi 9 kecerdasan sebagai bagian dari program kurikulum akaedemik maupun non akademik. Menggalakkan faktor pendukung dan meminimalisir problematika dalam mewujudkan penerapan kecerdasan majemuk dalam hal kecerdasan linguistik, kinestetik, musikal dan intrapersonal untuk menuju ke lembaga pendidikan Islam unggulan yang dicintai Allah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Hariadi, *Tantangan K13*, Surya Online, www.surya.online.co.id. diakses tanggal 10 Maret 2019
- Kosasih, Nandang dan Sumarna, Dede. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4
- S. Shoimatul ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 87.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.